

## SOSIALISASI TANGGAP RABIES MELALUI PENDEKATAN MASYARAKAT DI DESA KUALIN, KABUPATEN TIMUR TENGAH SELATAN

*(Socialization of Rabies Response through A Community Approach in Kualin Village, Timor  
Tengah Selatan District)*

Putri Pandarangga<sup>1\*</sup>, Tri Utami<sup>1</sup>, Nancy Diana Frederika Katerina Foeh<sup>1</sup>, Yeremia Yobelanno  
Sitompul<sup>1</sup>, Yustinus Oswin Primajuni Wuhan<sup>1</sup>, Yohanes Timbun Raja Mangiut Ronael  
Simarmata<sup>1</sup>, Jayusman Arsiyanti Joesoef<sup>1</sup>, Frans Umbu Datta<sup>1</sup>, Maria Amalo<sup>2</sup>, Fransisca Aping  
Dangur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi, dan Nutrisi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran  
Hewan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa  
Cendana, Indonesia

\*Korespondensi: putri.pandarangga@staf.undana.ac.id

**ABSTRAK.** Rabies merupakan penyakit zoonosis yang dapat menyerang manusia melalui gigitan anjing. Berbagai cara telah dilakukan untuk pencegahan termasuk kegiatan sosialisasi tentang rabies. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi, dan Reproduksi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana di Desa Kualin adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang rabies. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang tanggap rabies dimana metode ini menggunakan konsep *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini terdiri dari 1). Identifikasi aset komunitas; 2). Keterlibatan mitra; 3). Keterlibatan tim pengabdian; dan 4). Kolaborasi kemitraan. Alat pendukung komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang digunakan adalah poster. Berdasarkan hasil *pre-* dan *post-test* menunjukkan bahwa metode ini cukup berhasil dimana pengetahuan masyarakat tentang gejala hewan terinfeksi rabies (58.82% menjadi 88.23%), gejala manusia terinfeksi rabies (35.29% menjadi 76.47%), dan pertolongan jika digigit HPR (76.47% menjadi 88.23%) meningkat dengan pesat. Sehingga metode ini dapat digunakan untuk sosialisasi penyakit hewan lain yang menyebabkan kerugian perekonomian pada masyarakat Kualin.

**Kata Kunci:** *Asset Based Community Development*; HPR; Rabies; TTS

**ABSTRACT.** Rabies is a zoonotic disease that can attack humans through dog bites. Various methods have been performed for prevention, including socialization activities about rabies. The aim of community service, conducted by the Clinical, Reproduction, Pathology, and Reproduction Laboratory, Faculty of Medicine and Veterinary Medicine, Nusa Cendana University in Kualin Village, was to increase knowledge about rabies. Socialization was a method to increase awareness about rabies in the Kualin community, which this method using the *Asset Based Community Development* (ABCD) approach. The ABCD concept consists of 1). Identification of community assets; 2). Partner involvement; 3). Participation of the community service team; and 4). Partnership collaboration. The poster was one of the communication, information, and education (KIE) tools for transferring knowledge. Based on the results of the *pre-and post-test*, it shows that this method is quite successful where public knowledge about the symptoms of animals infected with rabies (58.82% to 88.23%), symptoms of humans infected with rabies (35.29% to 76.47%), and assistance if bitten by infected dogs (76.47% to 88.23%) increased significantly. So, this method can be applied to socialize other animal diseases that cause economic losses to the Kualin community.

**Keywords:** *Asset Based Community Development*; HPR; Rabies; TTS

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), kematian akibat rabies tercatat sebanyak 18 orang. Selain itu, laporan gigitan hewan penular rabies (HPR) terhadap warga sebanyak 5.203 orang dimana 50% adalah anak-anak (Bria,

2024). Hal ini terjadi hanya dalam rentang waktu satu tahun yaitu sejak Mei 2023-Juni 2024. Kasus gigitan ini juga terjadi di Kecamatan Kualin tepatnya di Desa Kualin. Jumlah penduduk Desa Kualin sebanyak 2.359 jiwa dengan pekerjaan utama adalah petani (Statistik & Selatan, 2022). Catatan resmi populasi anjing di desa ini belum tersedia, akan

tetapi hampir semua rumah memelihara anjing karena berkaitan dengan fungsi sosialnya yaitu sebagai hewan penjaga rumah dan ternak. Pemeliharaan anjing dilakukan dengan cara dilepas begitu saja. Sehingga, pada saat rabies masuk ke Kabupaten TTS, penyakit ini menyebar dengan cepat dari satu anjing ke anjing yang lainnya bahkan ke manusia melalui gigitan.

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia dengan angka mortalitas 100%. Penyakit ini disebabkan oleh Rabies Virus (RABV) yang termasuk dalam genus *Lyssavirus*, famili *Rhabdoviridae* (Lian *et al.*, 2022). Setiap tahunnya di seluruh dunia, lebih dari 59.000 orang meninggal karena rabies (Nyasulu *et al.*, 2021). Penyakit ini menyerang sistem saraf pusat. Hewan yang menjadi pembawa utama rabies adalah anjing, namun disamping itu rabies juga ditularkan oleh kucing dan kerbau. Masa inkubasi dari penyakit ini biasanya 2–3 bulan tetapi dapat bervariasi dari 1 minggu hingga 1 tahun. Jangka waktu ini dapat bervariasi berdasarkan lokasi paparan yaitu seberapa jauh jaraknya dari otak. Sekitar 40% orang digigit oleh tersangka hewan rabies adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun (Amoako *et al.*, 2021).

Penyakit rabies adalah penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi terhadap anjing (Knobel *et al.*, 2017). Akan tetapi banyak hal yang membuat pemilik anjing masih enggan lakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaannya (Floresa, 2023). Hal ini karena masyarakat belum paham akan pentingnya vaksinasi baik pada anjing maupun manusia. Alasan terbanyak adalah ketakutan bila anjing divaksin maka anjingnya akan mati (Lette, 2024). Ada juga pada beberapa kasus gigitan mereka tidak tahu cara menangani luka gigitan anjing yang diduga rabies. Kurangnya pengetahuan ini juga bukan hanya pada korban gigitan tapi juga pada tenaga kesehatan di puskesmas (Floresa, 2023). Minimnya pengetahuan ini dapat dicegah dengan terus dilakukan sosialisasi atau penyuluhan ke masyarakat tentang rabies.

Oleh karena itu, tim dari laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi, dan Nutrisi,

Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kualin dengan cara pendekatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan berupa sosialisasi menggunakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman masyarakat dengan menggunakan *pre-* dan *post-test*. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis hewan penular rabies (HPR), gejala hewan terinfeksi rabies, gejala manusia terinfeksi rabies, cara mencegah rabies, dan pertolongan jika digigit HPR.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 di Desa Kualin, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur (NTT). Mitra yang terlibat pada pengabdian ini adalah 60 orang masyarakat desa Kualin. Sedangkan tim pengabdian terdiri dari 10 dosen di laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi, dan Nutrisi (KRPN), Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan (FKKH), Universitas Nusa Cendana (Undana). Tim pengabdian dibantu oleh 10 mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH), Undana.

Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini terdiri dari 1). Identifikasi aset komunitas; 2). Keterlibatan mitra; 3). Keterlibatan tim pengabdian; dan 4). Kolaborasi kemitraan. Identifikasi aset komunitas yang dapat digunakan adalah kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan penyediaan tempat pertemuan. Keterlibatan mitra yaitu turut serta dalam kegiatan sosialisasi dengan berbagi pengalaman menghadapi rabies di lapangan. Sedangkan keterlibatan tim pengabdian yaitu berupa pembagian informasi tentang rabies dengan metode sosialisasi menggunakan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Selain dosen, mahasiswa juga dilibatkan dalam tim pengabdian dimana tugas mereka adalah membantu mitra pada saat pengisian *pre-* dan *post-test*.

Setelah aset ditentukan baik dari mitra maupun dari tim pengabdian, kolaborasi kemitraan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan dapat dilakukan. Hal-hal yang dibagikan adalah tentang jenis hewan penular rabies (HPR), gejala hewan terinfeksi rabies, gejala manusia terinfeksi rabies, cara mencegah rabies, dan pertolongan jika digigit HPR. Saat sosialisasi dilakukan terhadap masyarakat Desa Kualin, beberapa poin yang diutamakan dalam metode *Asset Based Community Development* yaitu perlakukan masyarakat sebagai pusat dimana mereka punya peranan penting dalam pencegahan rabies, pelibatan pimpinan wilayah, dan pengutamaan diskusi pada saat sosialisasi bukan satu arah.

Untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, kegiatan monitoring dan evaluasi (MONEV) perlu dilakukan. Kegiatan ini berupa pemberian *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah sosialisasi kepada masyarakat Desa Kualin. Hasil dari *pre-* dan *post-test* dibuat dalam persentase agar mudah dianalisa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium KRPN, FKHH, Undana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kualin, Kecamatan Kualin, Kabupaten TTS. Jarak antara Desa Kualin dan Undana adalah 111 km dan ditempuh dalam waktu kurang lebih 3 jam. Pemilihan daerah ini sebagai tempat pengabdian karena tempat ini merupakan salah satu “*hotspot*” terjadinya rabies di Kabupaten TTS. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap rabies. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode yang telah berhasil diterapkan untuk mengajak masyarakat turut serta dalam memberi solusi dan mencegah suatu penyakit (García, 2020; Khie, 2023). Hasil yang diperoleh setelah metode ABCD dilakukan adalah:

### 1. Identifikasi Aset Komunitas

Hasil dari identifikasi aset komunitas masyarakat Desa Kualin adalah kepercayaan, koneksi, dan fasilitas tempat pertemuan. Masyarakat masih mempunyai kepercayaan yang besar terhadap pemerintah desa dan dunia pendidikan dalam penanganan rabies sehingga dengan sukarela mau turut serta dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, aset komunitas di mitra berupa koneksi yang baik antara masyarakat desa dengan pemerintahan dalam hal ini kecamatan dan Dinas Peternakan Kabupaten TTS. Sehingga, Camat Kualin dan Sekretaris Dinas Peternakan TTS turut serta memberikan dorongan moril bagi masyarakat.

### 2. Keterlibatan Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kualin. Mitra berkontribusi dalam bentuk *in-kind* yaitu menyediakan tempat pertemuan yang nyaman. Selain itu, masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dari peserta dimana mereka bukan hanya sekedar sebagai penonton tapi juga aktif memberi pertanyaan dan berbagi pengalaman di lapangan tentang rabies. Hal ini merupakan dasar dari metode ABCD dimana partisipasi dan pemberdayaan komunitas merupakan kekuatan komunitas untuk hidup menjadi lebih baik (García, 2020). Partisipasi ini juga termasuk keterlibatan pemerintah lokal.



Gambar 1. Foto bersama Camat Kualin, Sekretaris Dinas Peternakan Kabupaten TTS, masyarakat Desa Kualin, dan tim pengabdian laboratorium KRPN, FKHH, Undana

Dinas Peternakan, Kab. TTS memberi kontribusi dengan menurunkan lima dokter hewan yang mempunyai wilayah kerja di Desa Kualin. Hal ini memperlancar komunikasi kami dengan masyarakat setempat. Dari pihak Kecamatan Kualin, camat juga turut serta dalam kegiatan ini sehingga masyarakat dapat melihat bahwa acara ini cukup penting untuk dihadiri (Gambar 1).

**3. Keterlibatan Tim Pengabdian**

Tim pengabdian merupakan dosen-dosen laboratorium KRPN yang mempunyai keahlian tentang penyakit hewan menular termasuk rabies. Transfer pengetahuan dilakukan dengan cara sosialisasi. Media yang digunakan untuk menyampaikan cara pencegahan rabies adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) khususnya menggunakan poster.



Gambar 2. Poster yang digunakan sebagai KIE dalam pencegahan rabies

Poster dibuat semenarik mungkin dengan padu padan warna yang seimbang sehingga perhatian langsung tertuju ke poster (Gambar 2). Poster dengan warna-warni yang menarik dapat membuat tempat kerja atau tempat tinggal lebih menyenangkan (Stone & English, 1998) sehingga meningkatkan persepsi dan stimulasi masyarakat untuk memahami tentang penyakit hewan terutama rabies.

**4. Kolaborasi Kemitraan**

Sosialisasi yang telah dilaksanakan di Desa Kualin merupakan kolaborasi antara mitra yaitu masyarakat Desa Kualin dan pemerintah daerah bersama dengan tim pengabdian dari Undana. Saat sosialisasi, masyarakat juga berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan membagikan pengalaman di lapangan cara menghadapi rabies selama ini. Poster tentang rabies juga dibagikan ke masyarakat, kantor desa, dan Dinas Peternakan Kabupaten TTS (Gambar 3). Dengan harapan bahwa poster dengan warna menarik dapat dipajang di rumah masing-masing peserta atau di kantor desa.



Gambar 3. Penyerahan secara simbolis poster tentang pengenalan penyakit rabies kepada Camat Kualin dan Sekretaris Dinas Peternakan TTS oleh ketua pengabdian kepada masyarakat

Tabel 1. Hasil *pre-* dan *post-test* mengenai materi pencegahan dan penanganan rabies

Soal	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Hewan penular rabies	100%	100%
Hewan yang bukan penular rabies	100%	100%
Gejala hewan terinfeksi rabies	58.82%	88.23%

Gejala manusia terinfeksi rabies	35.29%	76.47%
Cara mencegah rabies	58.82%	41.18%
Pertolongan jika digigit HPR	76.47%	88.23%
<b>Rata-Rata</b>	<b>71.57%</b>	<b>82.35%</b>

Hasil kegiatan sosialisasi di Desa Kualin, Kecamatan Kualin, Kabupaten TTS menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat memberikan dampak yang positif (Gambar 4). Isi materi sosialisasi dapat dimengerti dengan baik kecuali pengetahuan tentang cara pencegahan rabies (Tabel 1). Pengetahuan masyarakat Desa Kualin tentang gejala hewan terinfeksi rabies (58.82% menjadi 88.23%), gejala manusia terinfeksi rabies (35.29% menjadi 76.47%), dan pertolongan jika digigit HPR (76.47% menjadi 88.23%) meningkat dengan pesat. Sedangkan pengetahuan masyarakat Desa Kualin tentang hewan penular dan bukan penular sudah sangat baik dimana terlihat sebelum dan sesudah sosialisasi persentase jawaban yang benar mencapai 100%. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang rabies, diharapkan masyarakat dengan mudah untuk melakukan pencegahan terhadap rabies.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Desa Kualin

## SIMPULAN

Metode sosialisasi dengan menerapkan konsep ABCD menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan alat bantu KIE berupa poster meningkatkan stimulasi masyarakat untuk membaca cara pencegahan rabies. Dari *pre-* dan *post-test*, hasil ini menunjukkan bahwa metode ABCD adalah metode yang cukup efektif pengetahuan tentang rabies di masyarakat Desa Kualin.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Camat Kualin, Sekretaris Dinas Peternakan Kabupaten TTS, dan Masyarakat Desa Kualin. Selain itu, terimakasih juga untuk FKHH, Undana untuk dana pengabdiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amoako, Y. A., El-Duah, P., Sylverken, A. A., Owusu, M., Yeboah, R., Gorman, R., Adade, T., Bonney, J., Tasiame, W., & Nyarko-Jectey, K. (2021). Rabies is still a fatal but neglected disease: a case report. *Journal of Medical Case Reports*, 15(1), 1–6.
- Bria, Y. (2024). 5.203 Warga di TTS Digigit Anjing, 18 Tewas karena Rabies. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7578783/5-203-warga-di-tts-digigit-anjing-18-tewas-karena-rabies>
- Floresa. (2023). *Kasus Rabies di NTT: Korban Terus Berjatuh, Penanganan Masih Morat-Marit*. <https://floresa.co/reportase/mendalam/55217/2023/07/31/kasus-rabies-di-ntt-korban-terus-berjatuh-penanganan-masih-morat-marit>
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development* (pp. 67–75). Edward Elgar Publishing.
- Khie, S. (2023). A community-based approach to livestock disease control in Subang Regency, West Java Province, Indonesia.

- IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1220(1), 12008.
- Knobel, D. L., Arega, S., Reininghaus, B., Simpson, G. J. G., Gessner, B. D., Stryhn, H., & Conan, A. (2017). Rabies vaccine is associated with decreased all-cause mortality in dogs. *Vaccine*, 35(31), 3844–3849.
- Lette, E. (2024, April 24). *Vaksinasi Rabies Ditolak Karena Minimnya Pemahaman Masyarakat*. <https://www.rri.co.id/kupang/daerah/625932/vaksinasi-rabies-ditolak-karena-minimnya-pemahaman-masyarakat>
- Lian, M., Hueffer, K., & Weltzin, M. M. (2022). Interactions between the rabies virus and nicotinic acetylcholine receptors: A potential role in rabies virus induced behavior modifications. *Heliyon*, 8(9), e10434. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10434>
- Nyasulu, P. S., Weyer, J., Tschopp, R., Mihret, A., Aseffa, A., Nuvor, S. V., Tamuzi, J. L., Nyakarahuka, L., Helegbe, G. K., Ntinginya, N. E., Gebreyesus, M. T., Doumbia, S., Busse, R., & Drosten, C. (2021). Rabies mortality and morbidity associated with animal bites in Africa: a case for integrated rabies disease surveillance, prevention and control: a scoping review. *BMJ Open*, 11(12), e048551. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-048551>
- Statistik, B. P., & Selatan, K. T. T. (2022). *Kecamatan Kualin Dalam Angka 2022*. <https://timortengahselatankab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/85345e6a518de9b4fe51f05d/kecamatan-kualin-dalam-angka-2022.html>
- Stone, N. J., & English, A. J. (1998). Task type, posters, and workspace color on mood, satisfaction, and performance. *Journal of Environmental Psychology*, 18(2), 175–185.